

Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Buku Teks Mardika Basa lan Sastra Jawa Kelas VII

Dini Nur Sulistyowati*, Mujimin

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: dininursulistyowati7@gmail.com

Article History:

Received 2025-05-16

Accepted 2025-07-01

Keywords:

21st century skills

Textbook

Students Skills

ABSTRACT

21st-century skills are essential skills that students must possess, so they must be integrated into textbooks as a companion to the learning process to achieve learning objectives. This study identifies 21st-century skills in the *Mardika Basa lan Sastra Jawa* textbook for Grade VII. The study employs a descriptive method with a qualitative approach to describe 21st-century skills in learning activities within the textbook. Data collection techniques include document analysis and observation. The subject of this research is the *Mardika Basa lan Sastra Jawa* textbook for Grade VII. The study results show that the Grade VII *Mardika Basa lan Sastra Jawa* textbook contains 42 data points from 41 learning activities. The highest skill was found in collaboration skills at 28.57%, communication skills at 26.19%, critical thinking and problem-solving skills at 23.81%, and the lowest in creative thinking and innovation skills at 21.43%. Thus, the *Mardika Basa lan Sastra Jawa* textbook for Grade VII has proven to integrate 21st-century skills that support students' future skills. The implications of 21st-century skills in learning can be beneficial for students in enhancing their 21st-century skills, thereby achieving learning objectives and curriculum requirements.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Keterampilan abad 21

Buku teks

Keterampilan siswa

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa, sehingga harus terintegrasi dalam buku teks sebagai pendamping proses pembelajaran untuk menciptakan keberhasilan tujuan belajar. Penelitian ini terfokus pada identifikasi keterampilan abad 21 pada buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa Kelas VII*. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran di buku teks. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dan simak catat. Subjek penelitian ini adalah buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa Kelas VII*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa Kelas VII* ditemukan 42 data dari 41 kegiatan pembelajaran, keterampilan tertinggi ditemukan pada keterampilan kolaborasi sebesar 28,57%, keterampilan komunikasi 26,19%, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah 23,81%, dan keterampilan terendah pada keterampilan berpikir kreatif dan inovasi sebesar 21,43%. Dengan demikian, buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa Kelas VII* terbukti sudah mengintegrasikan keterampilan abad 21 yang membantu menunjang keterampilan siswa untuk kedepannya. Implikasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran dapat berguna bagi siswa untuk membantu meningkatkan keterampilan abad 21 sehingga tujuan pembelajaran serta tuntutan kurikulum dapat tercapai.



1. PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditunjukkan dengan integrasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang adaptif dan mampu menggunakan teknologi. Dalam konteks ini, kompetensi menjadi kunci untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa yang selaras dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis untuk pemecahan masalah, berpikir kreatif, komunikatif, serta kolaboratif (P. Susanti & Mukhlis, 2023). Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Publikasi et al., 2019) yakni diperlukan peningkatan keterampilan yang menunjang siswa agar dapat mencapai pendidikan yang berkualitas. Pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa memerlukan pendekatan kurikulum yang relevan dan inovatif.

Kurikulum merdeka hadir sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Kurikulum merdeka menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa untuk terlibat dalam setiap keputusan terkait dengan materi pembelajaran (Lubis et al., 2023). Dengan demikian, kurikulum merdeka menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif serta menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif. Selain itu, keberhasilan proses belajar mengajar pada kurikulum merdeka juga dipengaruhi oleh bahan ajar yang digunakan. Umumnya, bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar yang baik harus memenuhi standar berupa penerapan tuntutan keterampilan abad ke-21 agar dapat mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif (Yusliani et al., 2019).

Namun pada kenyataannya, buku-buku yang tersebar masih tidak sesuai dengan kriteria permintaan kurikulum yang ditetapkan. Buku yang sudah tersebar pada kenyataannya, belum dapat menumbuhkan dan membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif inovatif, komunikatif, dan kolaboratif (Yusliani et al., 2019). Hal itu selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nurfadillah et al., 2024) yang menyatakan bahwa buku ajar yang belum sesuai dengan kriteria kurikulum merdeka menyebabkan tuntutan kurikulum yang diharapkan akhirnya tidak dapat tercapai. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sebuah solusi yakni buku ajar yang beredar harus sesuai dan teridentifikasi dengan standar kurikulum merdeka dan mengandung komponen keterampilan abad ke-21 agar dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Merujuk dari pendapat beberapa organisasi dan para ahli, keterampilan abad 21 memiliki pengertian yang sama sehingga dirumuskan menjadi 4C. *National Education Association* (NEA) (Redhana, 2019a) menyatakan keterampilan abad 21 sebagai keterampilan *The 4Cs*. "The 4Cs" ini meliputi *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), serta *Creativity and Innovation* (kreativ dan inovasi) dengan penjelasan di bawah ini.

Critical Thinking and Problem Solving atau berpikir kritis dan pemecahan masalah merupakan keterampilan untuk menganalisis informasi secara mendalam, membangun pemikiran untuk mencapai pemahaman yang baik sehingga siswa dapat membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang didasarkan logika dan rasionalitas yang kuat (Redhana, 2019). Siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir analisis, interpretasi, presisi, akurasi, pemecahan masalah, dan dapat mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya (Aliftika et al., 2019). Terdapat enam indikator berpikir kritis dan pemecahan masalah, yaitu menguji kebenaran suatu pernyataan, membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, mengidentifikasi sebab dan akibat, berpikir kritis terhadap apa yang dibaca, memahami materi, dan membuat solusi (Hidayat et al., 2018).

Communication skills atau keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain baik secara lisan dan tulisan (Yusliani et al., 2019). Siswa dituntut untuk dapat

berkomunikasi dengan baik dan benar ketika menyampaikan sebuah gagasan, ide atau pendapatnya. Dalam hal ini, siswa akan mempunyai kemampuan dalam mengolah pemikiran atau informasi yang kemudian akan diungkapkan dalam bentuk lisan dan tulisan melalui kegiatan diskusi antar guru serta teman (Aliftika et al., 2019). Indikator komunikasi yaitu dapat menyampaikan sebuah informasi dan menyatakan ide gagasan atau pendapat yang sudah dipahami baik secara lisan maupun tulisan.

Collaboration Skills merupakan kemampuan yang membantu siswa untuk dapat melatih hubungan dengan orang lain, bekerja sama, menghormati dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dikerjakannya baik secara individu maupun kelompok (D. Susanti & Risnansanti, 2019) dalam (Andrian & Rusman, 2019). Dalam konteks ini, peran guru sangat penting sebagai fasilitator untuk mengarahkan kolaborasi siswa baik melalui diskusi maupun kerja kelompok untuk saling memberikan saran yang membangun. Terdapat indikator kolaborasi yaitu dapat berkompromi atau berdiskusi dengan menujukan rasa hormat (Siti Zubaidah, 2018) dalam (Sholikha & Fitrayati, 2021).

Creativity and Innovation Skills atau keterampilan berpikir kreatif dan inovasi adalah kemampuan yang bermanfaat untuk menghasilkan hal baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa (Yusliani et al., 2019). Siswa diharapkan untuk mengembangkan informasi yang diperoleh serta menyampaikan informasi dengan solusi baru (Marlina & Jayanti, 2019). Keterampilan berpikir kreatif dan inovasi ini memiliki lima indikator yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (merinci), serta *metaphorical thinking* (berpikir metafora) (Zubaidah, 2018).

Integrasi keterampilan abad 21 dalam kegiatan belajar dilakukan dengan beberapa cara baik melalui model pembelajaran, media, dan bahan ajar yang terintegrasi keterampilan 4C. Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugraha et al., 2023), (Purwaningrum & Iftitah, 2023) dan (Irawan & Mukhlis, 2023) terkait dengan model, media, dan bahan ajar menghasilkan peningkatan pada keterampilan 4C. Model pembelajaran berbasis proyek menghasilkan peningkatan kreativitas dan berpikir kreatif pada siswa. Pembelajaran menggunakan PBL siswa dituntut aktif dan interaktif untuk andil dalam kegiatan proyek sehingga dapat mengasah keterampilan siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis *advanced puzzle* juga menghasilkan peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa dengan cara menyusun kepingan puzzle yang berisi materi menjadi kesatuan yang utuh. Tidak hanya dalam media atau model pembelajaran saja, akan tetapi bahan ajar yakni buku teks yang memuat komponen sesuai tuntutan abad 21 juga berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Penerapan keterampilan abad 21 pada fokus penelitian ini adalah bahan ajar, salah satu bahan ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai panduan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Buku teks menjadi bahan belajar dan mengajar berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan sebuah pengetahuan pada siswa (Jaya et al., 2023). Buku teks sebagai bahan ajar menjadi sumber dan media yang menunjang tercapainya kompetensi (Sakti & Hotimah, 2023). Penyusunan buku disesuaikan dengan tuntutan kurikulum pendidikan nasional yang terus diperbaiki seiring bergantinya tahun (Hanifah et al., 2023).

Penelitian lain terkait dengan permasalahan ini sudah pernah dilakukan oleh (Aulia et al., 2023) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa buku teks geografi kurikulum melalui pendekatan deskriptif menghasilkan 83% keterampilan abad 21 yang dideskripsikan berdasarkan bab dibuku tersebut. Penelitian lain terkait keterampilan abad 21 pada buku teks bahasa Indonesia juga sudah dikaji oleh (Reginata Jenike Mhb. & Muhammad Mukhlis, 2023) menghasilkan bahwa analisis terhadap buku terdapat 67 soal dan kegiatan yang mengandung keterampilan 4C yang berguna untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan abad 21. Terdapat juga dalam penelitian dari (Sholikha & Fitrayati, 2021) menganalisis setiap aktivitas dalam buku, fokus pada kelayakan isi dengan skor 41,3% dan keterampilan 4C sebesar 48,2% yang terbagi dalam 4 keterampilan. Penelitian sejenis terkait dengan buku teks *Mardika*

Basa lan Sastra Jawa kelas VIII sudah dilakukan oleh (Astuti P.J & Mujimin, 2024) penelitian ini mengkaji mengenai model pembelajaran melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang dijabarkan per bab.

Salah satu buku teks pelajaran Bahasa Jawa yang diduga terdapat kompetensi keterampilan abad 21 adalah buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas VII*. Terdapat beberapa bagian dalam buku tersebut meliputi kata pengantar, pedoman penggunaan buku, daftar isi, capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila. Di dalam buku ini sudah terdapat keterampilan abad 21 akan tetapi, tidak dicantumkan secara eksplisit. Maka dari itu, diperlukan analisa terkait keterampilan abad 21 pada buku ini untuk mengetahui keterampilan abad 21 di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian tentang keterampilan abad 21 pada buku *Mardika Basa lan Sastra Jawa kelas VII* ini belum ada yang meneliti sehingga fokus penelitian untuk mengetahui keterampilan abad 21 berdasar kegiatan pembelajaran yang termuat di dalamnya.

Berdasarkan permaparan di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi keterampilan abad 21 dalam buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas VII*. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan memberikan data apakah buku ini sudah memenuhi standart kurikulum yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21. Diharapkan buku yang memenuhi standart kurikulum dapat membantu proses pembelajaran, siswa dapat meningkatkan keterampilan 21 melalui bahan ajar yang sudah memenuhi standar sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan abad 21 yang terdapat dalam buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/Mts Kelas VII*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar dan teks kegiatan pembelajaran dalam buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/Mts Kelas VII* yang mencerminkan keterampilan abad 21. Sumber data pada penelitian ini yaitu buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/Mts Kelas VII*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Kartu data berbentuk tabel yang memuat kolom-kolom berisi indikator keterampilan abad 21, kegiatan, serta halaman terkait dalam buku teks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dan simak catat, dimana buku teks di evaluasi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi dan menyoroti data yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencatat data yang ditemukan selama proses penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono Guzman & Oktarina, Nina Paper, 2018) yang meliputi 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik membaca berulang-ulang dan validasi teori yang relevan. Pemerolehan indikator 4C didapatkan melalui validasi teori yang relevan sesuai indikator keterampilan 4C kemudian di analisis dengan kegiatan pembelajaran yang ada di buku teks. Hal ini dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh agar akurat sesuai dengan konteks penelitian yaitu keterampilan abad 21 dalam buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/Mts Kelas VII*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/Mts Kelas VII* merupakan buku mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa yang diselaraskan dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Buku ini memuat 7 bab yang terdiri atas materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan latihan soal. Setelah dianalisis secara mendalam, data hanya ditemukan dalam perintah kegiatan pada buku teks. Setiap bab memuat kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21 untuk menunjang keterampilan pada siswa sesuai dengan abad 21. Adapun keterampilan abad 21 yang termuat

dalam kegiatan belajar adalah keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, serta keterampilan berpikir kreatif (Sukirwan et al., 2024).

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/Mts Kelas VII* sudah terintegrasi keterampilan abad 21 total 42 data dari 41 kegiatan yang ada dalam buku, yang terbukti dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada buku ini tidak semua kegiatan pembelajaran mencerminkan seluruh keterampilan. Akan tetapi, satu data bisa masuk ke dalam beberapa aspek keterampilan abad 21. Berikut hasil analisis keterampilan abad 21 pada masing-masing bab dalam kegiatan di buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/Mts Kelas VII*.

Tabel 1. Sebaran Keterampilan Abad 21 Bab 1-7

Keterampilan Bab	Berpikir Kritis & Pemecahan Masalah	Komunikatif	Kolaboratif	Inovasi dan Kreasi
1	✓	✓		✓
2	✓	✓	✓	✓
3	✓	✓	✓	✓
4		✓	✓	✓
5	✓	✓	✓	✓
6	✓	✓		✓
7		✓	✓	✓

Tabel 1 memaparkan bahwa di dalam buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/Mts Kelas VII*, tidak semua bab keterampilan abad 21 secara lengkap. Keterampilan tersebut teridentifikasi melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku sesuai dengan tabel di atas. Dari tabel di atas kemudian diuraikan lebih rinci terkait presentase bagaimana setiap keterampilan abad 21 terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran pada buku.

Tabel 2. Jumlah Data Keterampilan Abad 21 pada Buku *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/Mts Kelas VII*

Keterampilan	Jumlah data	Presentase
Berpikir Kritis & Pemecahan Masalah	10	23,81%
Komunikasi	11	26,19%
Kolaborasi	12	28,57%
Kreativitas dan Inovasi	9	21,43%
TOTAL	42	100%

Sajian data pada Tabel 2 menunjukkan presentase Keterampilan abad 21. Peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut untuk menguraikan bagaimana setiap pengintegrasian keterampilan pada kegiatan pembelajaran di buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/Mts Kelas VII*.

1. Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah menurut teori Ennis yang dikutip dalam (Dewi et al., 2023) terdapat 5 aspek yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta menetapkan strategi. Dari 5 aspek tersebut peneliti menemukan hanya 3 aspek yang terpenuhi yakni aspek memberikan penjelasan sederhana sebanyak 4 data, menyimpulkan sebanyak 4 data, dan memberikan penjelasan lebih lanjut sebanyak 2 data. Sementara dua aspek yang tidak terpenuhi dan tidak ditemukan datanya yakni aspek membangun keterampilan dasar dan aspek menetapkan strategi. Adapun keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah dalam buku ini ditemukan 10 data dalam kegiatan pembelajaran. Berikut di bawah ini merupakan salah satu contoh bukti keterampilan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

"Ayo ngudhari isine tembang Gambuh kanthi lisan manut ayahane klompok sarana dhiskusi, banjur dudutan kang wus ditulis diowahi nggunakake ragam krama alus kaya tuladha ing dhuwur" (8)

[ayo mencari isi tembang Gambuh secara lisan mengikuti aturan kelompok dengan diskusi, selanjutnya kesimpulan yang sudah ditulis kemudian diubah menggunakan ragam krama halus seperti contoh diatas.]

"Sawise nembang Gambuh saben klompok, ayo diudhari isine tembang kasebut manut ayahane klompok. Coba rembug karo kancamu gegayutane isine tembang Gambuh karo kahanan jaman saiki. Wenehana tuladhane"(9)

[setelah menyanyikan tembang Gambuh, setiap kelompok mencari isi dari tembang tersebut. Coba diskusikan dengan temanmu kaitan isi tembang gambuh dengan keadaan di zaman sekarang.]

Pada kedua contoh di atas termasuk bukti keterampilan pada bab 2 kegiatan 4 dan kegiatan 5 yang termasuk ke dalam aspek memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu, menuntut siswa untuk berpikir secara mendalam dalam mencari, mengidentifikasi, dan menganalisis arti sebuah tembung Gambuh kemudian menjelaskan isi makna dari tembung Gambuh, lalu mengubahnya menjadi ragam krama halus. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reginata Jenike Mhb. & Muhammad Mukhlis, 2023) bahwa sebuah pertanyaan yang mengandung masalah membuat siswa tidak hanya tertarik pada sebuah masalah, namun juga membantu siswa untuk memahami konsep, lalu memberikan penjelasan lebih lanjut terkait perintah dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat mengikuti proses dalam berpikir kritis dan penyelesaian masalah. Contoh lain terdapat pada data nomor 5 dibawah ini.

"Sawise maca pacelathon iku, coba andharna wosing rembugan antarane Siti lan Yusuf".[5]

[setelah membaca percakapan itu, coba jelaskan hasil percakapan antara Siti dan Yusuf]

Contoh ketiga ini mencerminkan keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah pada bab 3 kegiatan 2. Termasuk dalam aspek menyimpulkan. Membuat simpulan yaitu membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan. Pada bukti data tersebut siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang jelas terkait apa yang telah disampaikan dalam materi, siswa dapat menarik kesimpulan sesuai fakta dan hasil pemahaman yang diperoleh. Hal ini dapat melatih siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan keadaan secara umum ke khusus atau sebaliknya (Hamidah et al., 2023).

2. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan sebuah proses untuk menyalurkan informasi baik secara lisan maupun tulis. Pada buku teks ini, keterampilan komunikasi ditemukan 4 data pada kegiatan pembelajaran. I Wayan dalam (Redhana, 2019a) memaparkan bahwa keterampilan komunikasi terdiri dari 5 aspek yaitu menyampaikan gagasan atau ide baik secara tulis maupun lisan, mendengarkan secara seksama untuk memahami makna, menggunakan komunikasi untuk tujuan tertentu, menggunakan berbagai media dan teknologi untuk mengetahui dampaknya, serta berkomunikasi dengan efektif dalam lingkungan yang berbeda. Penelitian ini mengungkap bahwa terdapat 4 aspek yang terpenuhi yakni aspek menyampaikan gagasan atau ide baik secara tulis maupun lisan sebanyak 6 data, aspek mendengarkan seksama untuk memahami makna 1 data, aspek menggunakan komunikasi untuk tujuan tertentu 2 data, aspek menggunakan berbagai media dan teknologi untuk mengetahui dampaknya 2 data. Sementara itu aspek berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang berbeda tidak ditemukan data dalam buku tersebut. Berikut contoh bukti keterampilan komunikasi yang ditunjukkan pada nomor data 16 dan 11.

"Asile wenehana marang klompok liyane ing ngarep kelas satemah bisa pikoleh dudutan bebarengan klompok liyane" (16)

[Hasilnya berikan kepada kelompok yang lain di depan kelas untuk bisa menjadi referensi bersama dengan kelompok lainnya]

"Tulisan wujud lapuran kang samengko diandharake saben klompok ing ngarep kelas. Nalika ngandharake saben klompok, cukup 1 siswa kang nyulihi. Gatekna babagan : swara, mendat mentule swara, lan paragan". (11)

[Tulisan yang berisikan laporan dibacakan oleh setiap kelompok di depan kelas. Saat membacakan setiap kelompok cukup 1 siswa yang menjadi wakilnya. Perhatikan mengenai : suara, naik turunnya suara, dan penokohan.]

Contoh data no 16 ini terdapat pada bab 2 kegiatan 5, mencerminkan aspek menggunakan komunikasi untuk tujuan tertentu dan aspek mendengarkan seksama untuk memahami makna. Pada kegiatan ini siswa dituntut untuk bertukar tugas dengan teman yang lainnya, kemudian menyampaikan masing-masing tugas lalu mencari sebuah kesimpulan akhir bersama-sama. Pada aspek mendengarkan seksama ini siswa memaparkan hasil didepan kelas yang disaksikan oleh siswa lain untuk memperoleh pemahaman secara bersama terkait dengan tugas yang disampaikan secara kelompok. Hal ini merupakan bentuk komunikasi untuk tujuan tertentu dan mendengarkan seksama, yakni memaparkan hasil pembelajaran yang bertujuan agar siswa lain ikut menanggapi apa yang sudah dipaparkan. Pada saat memaparkan hasil ini memerlukan kepercayaan yang tinggi untuk bisa mengkomunikasikan materi dengan baik. Aspek ini dapat melatih mental dan kepercayaan siswa karena komunikasi yang baik memerlukan kepercayaan yang tinggi (Ningrum & Putri, 2021).

Pada contoh data nomor 11, kegiatan komunikasi terdapat pada bab 4 kegiatan 6 diatas termasuk ke dalam aspek menyampaikan ide atau gagasan secara tulis berupa laporan yang harus disampaikan setiap kelompok dengan memperhatikan pedoman penyampaian. Kegiatan menyampaikan informasi di depan kelas diatas menunjukkan bahwa buku teks telah menyediakan materi yang mendukung keterampilan komunikasi. Hal itu diperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yani & Maryani, 2020) mengungkapkan bahwa *soft skill* dalam menyampaikan informasi dengan melalui gambar, diagram, grafik, peta serta narasi lisan dapat membantu siswa dalam menguasai keterampilan abad 21.

3. Keterampilan Kolaborasi

Kolaborasi merupakan keterampilan yang dilakukan antar dua siswa atau lebih untuk saling berkompromi atau berdiskusi dengan menunjukkan rasa hormat untuk mewujudkan sebuah tujuan secara bersama (Sholikha & Fitrayati, 2021). Keterampilan kolaborasi pada buku teks ini ditemukan 6 data pada kegiatan pembelajaran. Menurut (Redhana, 2019b) keterampilan kolaborasi terdiri dari 3 aspek yaitu : mampu bekerja dengan efektif serta menghargai anggota tim yang berbeda, menyatakan fleksibilitas serta keinginan menjadi orang yang berguna sehingga dapat mencapai tujuan umum, serta memikul tanggung jawab dalam pekerjaan kolaboratif dan menghargai kontribusi dari setiap anggota tim. Kegiatan kolaborasi ini ditunjukkan pada nomor data 28 dan 27. Penelitian ini mengungkap bahwa keterampilan kolaborasi terpenuhi semua. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya aspek mampu bekerja dengan efektif dan menghargai anggota tim yang berbeda sebanyak 4 data, aspek menyatakan fleksibilitas dan keinginan menjadi orang yang berguna sehingga dapat mencapai tujuan umum sebanyak 2 data, serta aspek memikul tanggung jawab dalam pekerjaan kolaboratif dan menghargai kontribusi dari setiap anggota tim sebanyak 6 data. Berikut contoh bukti keterampilan kolaborasi yang ditunjukkan pada nomor data 1 dan 2.

"Ayo ngudhari isine tembang Gambuh kanthi lisan manut ayahane klompok sarana dhiskusi. Asile wenehana marang klompok liyane ing ngarep kelas satemah bisa pikoleh dudutan bebarengan klompok liyane". (1)

[ayo mencari isi tembang Gambuh secara lisan mengikuti aturan kelompok dengan diskusi, selanjutnya kesimpulan yang sudah ditulis kemudian diubah menggunakan ragam krama halus seperti contoh diatas]

"Sawise nembang Gambuh saben klompok, ayo diudhari isine tembang kasebut manut ayahane klompok. Kanca liya utawa bapak/ibu guru kersa paring panyaruwe" (2)

[setelah menyanyikan tembang Gambuh, setiap kelompok mencari isi tembang tersebut. Teman yang lain atau bapak/ibu guru dapat memberikan tanggapannya.]

Contoh pertama terdapat pada bab 2 kegiatan 4. Kegiatan 4 ini mendorong siswa untuk berkompromi atau berdiskusi terkait dengan materi yang disediakan sesuai aspek keterampilan kolaborasi yaitu aspek memikul tanggung jawab dalam pekerjaan kolaboratif dan menghargai kontribusi, dimana siswa dituntut untuk melakukan diskusi sesuai dengan aturan kelompok kemudian memberikan kesempatan kepada siswa atau bapak/ibu guru untuk memberikan tanggapan. Hal ini merupakan bentuk pembagian tugas dengan cara berdiskusi dan saling menghargai kontribusi para siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada contoh kedua juga terdapat pada bab 2 kegiatan 5, aktivitas ini juga mencerminkan aspek kolaborasi yaitu menunjukkan fleksibilitas dan keinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat dalam kegiatan diskusi sehingga dapat mencapai tujuan umum dalam setiap kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Aulia et al., 2023) bahwa aktivitas berdiskusi dan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan mampu mendukung siswa dalam menguasai keterampilan kolaborasi.

4. Keterampilan Berpikir Kreatif dan Inovasi

Keterampilan yang terakhir adalah keterampilan berpikir kreatif dan inovasi keterampilan ini berguna untuk menghasilkan sesuatu hal atau gagasan baru (Wardiah & Nurmalahudin, 2019). Terdapat 6 aspek berpikir kreatif dan inovasi dalam buku ini. Trefingger dalam (Zubaidah, 2018) menjelaskan keterampilan berpikir kreatif dan inovasi ini memiliki 5 aspek yaitu *fluency* (kelancaran) meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, cara atau alternatif jawaban. Kedua, *flexibility* (keluwesan) mampu mengeluarkan gagasan yang diperoleh dari perspektif yang berbeda lalu dengan cara mengubah pemikiran. Ketiga, *originality* (keaslian) kemampuan untuk menghasilkan gagasan, ide secara unik, baru dan tidak dipikirkan oleh orang lain. Keempat, *elaboration* (merinci) kemampuan untuk mengembangkan, merinci secara detail dari gagasan, ide, produk atau situasi yang lebih menarik. Kelima, *metaphorical thinking* (berpikir metafora) kemampuan menggunakan perbandingan atau analogi untuk membuat keterkaitan baru. Penelitian ini mengungkap bahwa keterampilan berpikir kreatif dan inovasi terpenuhi semua. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya aspek *fluency* sebanyak 3 data, aspek *flexibility* sebanyak 1 data, aspek *originality* sebanyak 2 data, aspek *elaboration* sebanyak 2 data, serta aspek *metaphorical thinking* sebanyak 1 data. Berikut bukti keterampilan berpikir kreatif dan inovasi ditunjukan pada nomor data 38 dan 40.

"Cengkorongan kasebut bisa dijentrehake dadi karangan narasi nggunakake basamu utawa dhialèk kang lumrah digunakake. Aja lali diwenehi foto-foto bab budaya ing dhaerahmu". (38)

[kerangka tersebut bisa dijelaskan lagi menjadi karangan narasi menggunakan bahasa atau dialek yang biasa digunakan. Jangan lupa diberikan foto berkenaan dengan budaya didaerahmu] contoh di atas terdapat pada bab 1 (kegiatan 6].

Kegiatan di atas mencerminkan aspek *originality* atau keaslian karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas secara individu dan menerapkan ide baru pada tugas yang diberikan sehingga dapat mengasah keterampilan berpikir kreatif dan inovatif pada siswa karena dalam tugas tersebut mengharuskan siswa untuk membuat sebuah karangan narasi menggunakan bahasanya sendiri yang tentunya berbeda dengan setiap siswa sehingga diharapkan setiap siswa terpacu untuk mengeluarkan ide-ide baru (Rosnaeni, 2021). Contoh lain terdapat pada bab 6 (kegiatan 5) yaitu

"Asile video diedit utawa ditata maneh supaya luwih apik. Sajroning video kudu ngemot judhul, jeneng siswa, kelas, lan nomer urut. Nggunakake basa Jawa krama. Asile video bisa diunggah ing medhiya sosial". (40)

[Hasil video diedit atau ditata ulang agar lebih baik. Di dalam video harus mengandung judul, nama siswa, kelas, dan nomor urut. Menggunakan bahasa jawa ragam krama, kemudian hasil video bisa diunggah di media sosial.]

Pada contoh ini tercermin aspek elaboration karena siswa dituntut untuk membuat sebuah tugas agar lebih menarik lagi, hal ini tentunya membutuhkan kreativitas dan inovasi dari siswa untuk menghasilkan sebuah tugas yang lebih sempurna dan menarik. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (P. Susanti & Mukhlis, 2023) bahwa keterampilan berpikir kritis dan inovasi ini dapat membuat dan memaksimalkan keterampilan siswa dalam upaya memecahkan masalah dengan berbagai cara sehingga dapat mendorong keterampilan berpikir tingkat lanjut pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 sudah terintegrasi dalam buku *Mardika Basa lan Sastra Jawa Kelas VII* terfokus pada pembelajaran, yang dapat menunjang keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sedikit berbeda dengan temuan (Aulia et al., 2023) mengenai integrasi keterampilan abad 21 serta berpikir spasial dalam buku geografi yang menggunakan metode kuantitatif untuk menghitung total skor keterampilan abad 21 serta menjabarkan keterampilan berpikir spasial. Namun, penelitian ini sejalan dengan (Sholikha & Fitrayati, 2021) yang membedah keterampilan abad 21 pada buku teks ekonomi akan tetapi, penelitian Sholikha terfokus pada analisis isi menggunakan studi dokumentasi, sementara penelitian ini fokus mengidentifikasi keterampilan pada buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa Kelas VII* menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Astuti Puji Dian & Mujimin, 2024) menggunakan buku yang sama dengan penelitian ini namun, penelitian Astuti dan Mujimin membahas terkait Model Pembelajaran. Sedangkan penelitian ini menelaah Keterampilan abad 21 dalam buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa Kelas VII*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas VII* sudah terintegrasi keterampilan abad 21 yang terdapat pada bab 1-7, terfokus pada kegiatan pembelajaran dalam buku tersebut. Total keterampilan yang sudah ditemukan dalam buku ini sebanyak 42 data dari total 41 kegiatan. Keterampilan abad 21 tertinggi dalam buku ini sebesar 28,57% yang diperoleh dari keterampilan kolaborasi, kemudian keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah sebesar 23,81%, keterampilan komunikasi 26,19% dan keterampilan terendah pada keterampilan berpikir kritis dan inovasi sebesar 21,43%. Hal itu menunjukkan buku teks tersebut memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk membantu meningkatkan keterampilan 4C yang sangat berguna kedepannya.

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi keterampilan abad 21 pada buku teks sangat menunjang keterampilan 4C yang berguna untuk siswa pada masa depan, sehingga buku teks sebagai pendamping belajar siswa harus memenuhi standart kurikulum abad 21. Oleh karena itu, saran kepada penulis untuk selalu memperbaiki kualitas buku menyesuaikan tuntutan kurikulum yang terbaru. Dengan demikian, saran untuk pembaca dan peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk melakukan pengembangan yang lebih dalam terkait keterampilan abad 21 dalam buku teks kurikulum merdeka.

5. REFERENSI

- Aliftika, O., Purwanto, P., & Utari, S. (2019). Profil Keterampilan Abad 21 Siswa SMA pada Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Materi Gerak Lurus. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v4i2.20178>
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v12i1.20116>
- Astuti Puji Dian, & Mujimin. (2024). *Analisis model pembelajaran pada buku teks Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP / MTs Kelas VIII*. 7, 385–394.
- Aulia, H., Kantun, S., & Kurnianto, F. A. (2023). Integrasi Keterampilan Abad 21 dan Keterampilan Berpikir Spasial pada Buku Teks Geografi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.20527/jpg.v10i1.14528>
- Dewi, F., Riyani, A., & Musarokah, S. (2023). 148. Improvement of Students' Critical Thinking Using Total Physical Response Method Assisted With Image Media. *Pendidikan Profesi Guru*, 1071–1079. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4054%0Ahttps://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/download/4054/2716>
- Hamidah, S., Nurhafiva, Reizahran, R., & Fadhil, A. (2023). Analisis Berpikir Kritis Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas Xi. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 205–205. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Hanifah, B. M., Amany, M., Dyaahulhaq, S. F., & Hanifah, D. P. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. *Prosiding SEMAI 2: Seminar Nasional PGMI 2023*, 4(2).
- Irawan, S., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.634>
- Jaya, A., Hartono, R., Syafri, F., & Haryanti, R. P. (2023). Analisis Tuntutan Kurikulum Merdeka dalam Konteks Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Materi Pembelajaran Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 142–147.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Marlina, W., & Jayanti, D. (2019). 4C dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sendika*, 5(1), 1–10.
- Ningrum, A. R., & Putri, N. K. (2021). Hubungan Antara Keterampilan Berkommunikasi dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 177–186. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6410>
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Nurfadillah, W., Saptono, A., & Lestari, F. D. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Pada Sma Negeri 36 Jakarta. *European Journal of Higher Education and Academic Advancement*, 1(7), 25–30. <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i7.719>
- Publikasi, M., Bidang, P., Dasar, P., & Nahdi, D. S. (2019). Jurnal Cakrawala Pendas. Keterampilan Matematika Di Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 1–8.
- Purwaningrum, S., & Iftitah, S. N. K. (2023). Penggunaan Media Advanced Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama. *Allimna:*

- Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(01), 01–22. <https://doi.org/10.30762/allimna.v2i01.955>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Reginata Jenike Mhb., & Muhammad Mukhlis. (2023). Keterampilan Abad 21 Buku Teks Bahasa Indonesia pada Kelas X Terbitan Kemdikbud. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.30605/onomia.v9i1.2292>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Sakti, A.-F. B., & Hotimah, I. H. (2023). Pemanfaatan Buku Teks Sejarah oleh Guru. *Jambura History and Culture Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i2.20483>
- Sholikha, S. N., & Fitrayati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2402–2418. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823>
- Siti Zubaidah. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference, September*.
- Sugiyono Guzman, K. C., & Oktarina, Nina Paper, W. (2018). BAB III METODE PENELITIAN Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 1–36.
- Sukirwan, S., Ratnaningsih, N., Patmawati, H., & (2024). 4-Cs: Teachers Efforts To Transform 21st Century Skills in Teaching and Learning. *Journal of Authentic ...*, 6(1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jarme/article/view/9079%0Ahttps://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jarme/article/download/9079/3169>
- Susanti, D., & Risnanosanti. (2019). Pengembangan Buku Ajar untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan 4C (Critical , Creative , Collaborative , Communicative) melalui Model PBL pada Pembelajaran Biologi di SMP 5 Seluma. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Enterpreneurship VI*.
- Susanti, P., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 pada Buku Teks Bahasa Indonesia pada Kelas 11 Terbitan Kemdikbud. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 9300.
- Wardiah, I., & Nurmalahudin, N. (2019). Inovasi dalam Pembelajaran Matematika untuk Membekali Mahasiswa Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Epigram*, 16(1). <https://doi.org/10.32722/epi.v16i1.1419>
- Yani, A., & Maryani, E. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skills) Arti diskursus menurut Kamus Besar Bahasa Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 63–73.
- Yusliani, E., Burhan, H. L., & Nafsih, N. Z. (2019). Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/392>
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Science Education National Conference*, 13(2), 1–10. https://www.researchgate.net/publication/332469989_Mengenal_4C_Learning_and_Innovation_Skills_for_Menghadapi_Revolusi_Industri_4.0.